

ABSTRAK

Zannuba Maulidiana Azzahra, 126103201047, Pengawasan Terhadap Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jendral Imigrasi Nomor IMI-0076.GR.01.01 Tahun 2023 (Studi Kasus di Keimigrasian Blitar), Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Yusron Munawir, S.H.I, M.H.

Kata Kunci: pengawasan, problematika, bebas visa kunjungan. Imigrasi

Penelitian ini dilatar belakangi adanya pelanggaran keimigrasian pelayanan Bebas Visa Kunjungan yang dilakukan oleh warga negara asing di Indonesia. Sehingga pengawasan orang asing harus ditingkatkan. Kebijakan layanan Bebas Visa Kunjungan ini kurang mempertimbangkan asas timbal balik (resiprositas) dengan negara subjek bebas visa.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pengawasan Terhadap Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Di Keimigrasian Blitar?, 2) Apa Saja Problematika dalam Pengawasan Keimigrasian Terhadap Kebijakan Bebas Visa Kunjungan di Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Blitar.?, 3) Bagaimana pengawasan Bebas Visa Kunjungan dalam Perspektif Hukum Islam?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis pengawasan yang dilaksanakan di Kantor Keimigrasian Kelas II Non TPI Blitar terkait kebijakan Bebas Visa Kunjungan, 2) Untuk mengetahui Problematika dalam Pengawasan Keimigrasian Terhadap Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Blitar, 3) Untuk mengetahui pengawasan Bebas Visa Kunjungan dalam perspektif Prinsip Hukum Islam.

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan jenis penelitian Yuridis Empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan, wawancara, atau menelaah dokumen. Sedangkan Teknik Analisa data menggunakan reduksi dara (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) Pengawasan keimigrasian terhadap Bebas Visa Kunjungan tidak hanya melalui pengawasan prosedural akan tetapi juga pengawasan substantial karena batas izin tinggal Bebas Visa Kunjungan hanya 30 hari dan tidak dapat diperpanjang atau dialihstatuskan menjadi izin tinggal lainnya. Kantor Imigrasi Kelas II Non-TPI Blitar sesuai dengan dasar hukum yang berlaku yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian. Dengan prosedur pengawasan sebagai berikut; a) Membentuk Tim Pengawasan Orang Asing (TIMPORA), b) Pengumpulan Data Bahan Informasi, c) Pengawasan melalui Aplikasi Pelaporan Orang Asing (APOA), d) Apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh Orang Asing maka petugas imigrasi dapat melakukan fungsi intelijen keimigrasian. 2) Problematika dalam pengawasan keimigrasian di Kantor Imigrasi Kelas II Non-TPI diantaranya; a) Kurangnya

Sumber Daya Manusia Tim Pengawasan Orang Asing, b) Kurangnya Koordinasi antar Tim Pengawasan Orang Asing, c) Banyaknya WNA yang tidak mengetahui lebih jelas mengenai layanan BVK ini sehingga menyebabkan mereka *Overstay* dan Imigrasi mau tidak mau harus melakukan Deportasi, d) Program BVK ini hanya 30 hari batas waktu izin tinggalnya, maka bagi WNA yang masuk ke Indonesia dan menggunakan layanan BVK dan akan tinggal lebih lama di Indonesia maka mau tidak mau harus keluar dahulu dari negara Indonesia entah pergi ke negara tetangga atau ke negara asal, e) Aplikasi Pelaporan Orang Asing yang sering mengalami eror dan sulit untuk diakses. 3) Bebas Visa Kunjungan, salah satu bentuk hubungan internasional atau hubungan luar negeri. Hijrah Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu contoh penerapan imigrasi, dalam pandangan hukum islam Ketika seseorang melaksanakan imigrasi sesuai dengan Q. S. Al-Mulk Ayat 15 maka warga negara asing harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan di negara yang dia kunjungi.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah perlunya sosialisasi kepada masyarakat terkait pengawasan dan pelaporan orang asing, perlunya pemberian pemahaman yang lebih kepada warga negara asing mengenai peraturan bebas visa, perlunya penambahan sumber daya manusia tim pengawas orang asing dan rutin dalam evaluasi.

ABSTRACT

Zannuba Maulidiana Azzahra, 126103201047, Supervision of Visa-Free Policy Visit Based on Circular of the Directorate General of Immigration Number IMI-0076.GR.01.01 Year 2023 (Case Study in Blitar Immigration), State Administration Law Study Program, State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Yusron Munawir, S.H.I, M.H.

Keywords: Supervision, Problematics, Visa -Free Visit. Immigration

This research is motivated by violations of immigration services visa -free visits by foreign citizens in Indonesia. So that foreign supervision must be improved. And also the visa -free service policy This visit does not consider the principle of reciprocity (reciprocity) with a visa -free subject country.

The formulation in this study are: 1) What is the supervision of visa -free policy visits at Blitar Immigration? 2) What are the problems in immigration supervision of visa -free visa policies at the Non -TPI Blitar Class II Immigration Office?. 3) How to supervise Visa Free Visits from an Islamic Law Perspective?. The objectives of this study are: 1) To analyze the supervision carried out in the Immigration Office of Non -TPI Blitar Class II related to visa -free policy visits, 2) To find out the problem in immigration supervision of the free visa visa policy of the Immigration Class II Non TPI Blitar , 3) To find out about the supervision of Visa Free Visits from the perspective of Islamic Law Principles.

The method used in conducting this research is a qualitative method with an empirical juridical type of research. Data collection techniques used in this study in the form of observations, interviews, or document reviewers. Whereas data analysis techniques use reduced reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions.

The results of this study are 1) Immigration supervision of Free Visit Visas is not only through procedural supervision but also substantial supervision because the limit for a Free Visit Visa stay permit is only 30 days and cannot be extended or transferred to another residence permit. Blitar Non-TPI Class II Immigration Office in accordance with the applicable legal basis, namely the Law of the Republic of Indonesia Number 6 of 2011 concerning Immigration. With supervision procedures as follows; a) Form a Foreign Supervision Team (Timpora), b) Collection of information material data, c) Supervision through the application of Foreign Reporting (APOA), d) If there are violations committed by foreigners, immigration officers can carry out immigration intelligence functions. 2) Problems in Immigration Supervision in the Non-TPI Class II Immigration Office including; a) Lack of Human Resources of Foreigners' Supervision Teams, b) Lack of coordination between Foreign Supervision Teams, c) The number of foreigners who do not know more clearly about this BVK service, causing them to overstay and immigration inevitably have to deport, d) This BVK program is only 30 days of time limit for permit, then for foreigners who enter Indonesia and use BVK services And

will stay longer in Indonesia, then inevitably have to get out of Indonesia either to go to neighboring countries or to the country of origin, e) Application of Foreign Reporting who often experience errors and is difficult to access. 3) Visa -free visa, one form of international relations or foreign relations. The Hijrah of the Prophet Muhammad SAW is an example of the application of immigration, in the view of Islamic law when someone carries out immigration in accordance with Q. S. Al-Mulk paragraph 15, foreign nationals must comply with the rules set in the country he visited.

Suggestions that can be given by researchers are the need for socialization to the community related to the supervision and reporting of foreigners, the need to provide more understanding to foreign citizens regarding visa -free regulations, the need for the addition of the human resources of the Foreign Supervisory Team and routine in evaluation.

مستخلص البحث

زانوبا موليديانا الزهرة ، ١٢٦١٠٣٢٠١٠٤٧، الإشراف على سياسة الإعفاء من تأشيرة الزيارة بناء على تعميم المديرية العامة للهجرة رقم IMI-0076. GR.01.01 عام ٢٠٢٣ (دراسة حالة في هجرة بليتار)، قسم دراسات القانون الدستوري، الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) سيد علي رحمة الله تولونغاونغ، 2024، المشرف: يسرون مناوير، الماجستير

الكلمات المفتاحية: المراقبة، المشاكل، الزيارة بدون تأشيرة، هجرة

كان خلفية من هذا البحث هو انتهاكات الهجرة لخدمة تأشيرة الزيارة المجانية التي ارتكبتها الرعايا الأجانب في إندونيسيا. لذلك يجب زيادة الإشراف على الأجانب. وأيضاً لا تأخذ سياسة خدمة تأشيرة الزيارة المجانية هذه في الاعتبار مبدأ المعاملة بالمثل مع البلدان الخاضعة بدون تأشيرة.

الأسئلة هذا البحث هو: (١) كيفية الإشراف على تطبيق سياسة إعفاء تأشيرة الزيارة في مكتب الهجرة من الفئة الثانية غير TPI في بليتار؟ (٢) ما هي المشاكل التي تواجه مراقبة الهجرة لتطبيق سياسة إعفاء تأشيرة الزيارة في مكتب الهجرة من الفئة الثانية غير TPI في بليتار؟ (٣) كيفية الإشراف على الزيارات بدون تأشيرة من منظور الشريعة الإسلامية؟. أما أهداف هذا البحث هو: (١) تحليل آلية الإشراف المطبقة في مكتب الهجرة من الفئة الثانية غير TPI في بليتار المتعلقة بسياسة إعفاء تأشيرة الزيارة. (٢) لمعرفة على المشاكل التي تواجه مراقبة الهجرة في تنفيذ سياسة إعفاء تأشيرة الزيارة في مكتب الهجرة من الفئة الثانية غير TPI في بليتار. (٣) للتعرف على الإشراف على الزيارات بدون تأشيرة من منظور مبادئ الشريعة الإسلامية.

الطريقة المستخدمة في إجراء هذا البحث هي الطريقة النوعية ذات النوع القانوني التجريبي من البحث. أسلوب جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هو الملاحظات أو المقابلات أو مراجعي الوثائق. بينما تستخدم أسلوب تحليل البيانات لتقليل البيانات وعرض البيانات و الإستخلاص البيانات (التحقق).

نتائج هذا البحث هي (١) لا يتم الإشراف على الهجرة على تأشيريات الزيارة المجانية من خلال الإشراف الإجرائي فحسب، بل يتم أيضاً من خلال الإشراف الجوهري لأن الحد الأقصى لتصريح إقامة تأشيرة الزيارة المجانية هو 30 يوماً فقط ولا يمكن تمديده أو نقله إلى تصريح إقامة آخر. مكتب الهجرة الطبقة الثانية غير TPI في بليتار وفقاً للأساس القانوني المعمول به، وهو قانون جمهورية إندونيسيا رقم ٦ لعام ٢٠١١ بشأن الهجرة. مع إجراءات الإشراف التالية: (أ) إنشاء فريق للإشراف على الرعايا الأجانب (TIMPORA)، (ب) جمع بيانات المواد الإعلامية، (ج) الإشراف من خلال طلب الإبلاغ عن الأجانب (APOA)، (د) إذا كان هناك انتهاك ارتكبه أجنبي، يمكن لموظفي الهجرة أداء وظائف استخبارات الهجرة. (٢) تشمل المشاكل في الإشراف على الهجرة في مكتب الهجرة من الفئة الثانية غير TPI بينه، (أ) نقص الموارد البشرية لفريق الإشراف الأجنبي، (ب) عدم التنسيق بين فريق الإشراف الأجنبي، (ج) عدد الأجانب الذين لا يعرفون بشكل أكثر وضوحاً عن خدمة BVK هذه يجعلهم

يتجاوزون مدة الإقامة والهجرة يجب أن تفعل حتما الترحيل، د) برنامج BVK هذا هو ٣٠ يوما فقط الموعد النهائي للحصول على تصريح إقامتهم، لذلك بالنسبة للأجانب الذين يدخلون إندونيسيا ويستخدمون خدمات BVK وسيبقون لفترة أطول في إندونيسيا، يتعين عليهم حتما أولا مغادرة بلد إندونيسيا إما الذهاب إلى بلد مجاور أو إلى بلد المنشأ، ه) تطبيق الإبلاغ عن الأجانب الذي غالبا ما يواجه أخطاء ويصعب الوصول إليه. ٣) تأشيرة الزيارة المفتوحة، أحد أشكال العلاقات الدولية أو العلاقات الخارجية. هجرة النبي محمد صلى الله عليه وسلم تمثل أحد الأمثلة على تطبيق الهجرة، في ضوء القانون الإسلامي عندما يقوم شخص بالهجرة وفقا للآية ١٥ من سورة الملك يجب على المواطن الأجنبي احترام القوانين والأنظمة المعمول بها في الدولة التي يزورها.

الاقتراحات التي يمكن أن يقدمها الباحثون هي الحاجة إلى التنشئة الاجتماعية للجمهور فيما يتعلق بالإشراف على الأجانب والإبلاغ عنهم ، والحاجة إلى توفير مزيد من الفهم للمواطنين الأجانب حول اللوائح الخالية من التأشيرة ، والحاجة إلى زيادة الموارد البشرية لفرق الإشراف الأجنبية والتقييمات الروتينية.